

BAB 2

TINJUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Spence (1973) menyatakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat digunakan penerima. Penerima kemudian menyesuaikan perilakunya berdasarkan pemahamannya terhadap sinyal. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan teori sinyal. *Signaling theory* menyarankan cara bagi perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi dan informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dari perusahaan lain (Firmansyah, 2020).

Fahmi (2017:100) Juga menjelaskan bahwa *Signaling theory* adalah teori yang menggambarkan naik turunnya harga pasar investor dapat menggunakannya untuk mengambil keputusan. reaksi investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan menanggapi sinyal-sinyal ini dengan berbagai cara, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti "*wait and see*" atau tunggu dan melihat kemajuan sebelum bertindak. Dan untuk dipahami keputusan *wait and see* bukan sesuatu atau salah namun itu dilihat sebagai reaksi investor

untuk menghindari munculnya resiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan atau berpihak kepadanya.

Signaling Theory adalah sinyal informasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk memutuskan apakah akan menginvestasikan sahamnya di perusahaan yang bersangkutan atau tidak. Sebelum dan sesudah dalam melakukan sebuah investasi, ada banyak hal yang perlu diperhatikan investor. Teori ini disusun investor untuk membantu investor memahami kinerja saham mereka. Hal ini diperlukan oleh manajemen untuk menentukan arah dan pandangan masa depan perusahaan (Wicaksono, 2015). Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Setelah informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menafsirkan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi sebagai sinyal baik bagi investor, maka akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham (Raharjo & Muid, 2013). Sinyal tersebut akan direpson oleh para investor melalui perubahan volume perdagangan saham. Jika volume perdagangan saham meningkat maka harga saham juga akan ikut meningkat. Tanggapan para investor terhadap sinyal baik dan buruk dapat mempengaruhi kondisi pasar sehingga mereka akan bergerak dengan berbagai cara untuk menanggapi *Signaling Theory* ini.

2.1.2 Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar abstrak tempat bertemunya pihak pemodal yang memiliki atau ingin menanamkan modalnya dengan pihak yang sedang membutuhkan dana (Hermuningsih, 2019:2).

Pasar modal adalah pasar tempat berkumpulnya berbagai pihak khususnya perusahaan yang menjual saham dan obligasi yang bertujuan untuk menghimpun dana tambahan guna memperkuat modal perusahaan melalui penjualan (Fahmi, 2017:55). Selain itu pasar modal atau *capital market* dapat diartikan sebagai pasar yang digunakan untuk memperdagangkan dana jangka panjang berupa obligasi atau saham (Rufaidah, 2020:11).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat terjadinya kegiatan transaksi antara pihak yang kekurangan modal dengan pihak yang kelebihan modal dimana pihak yang memiliki kelebihan modal tersebut dapat menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana.

b. Tujuan Pasar Modal

Rufaidah (2020:2) menyebutkan tujuan dari pembentukan pasar modal, yaitu:

- 1) Mengumpulkan kesempatan masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- 2) Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut memiliki perusahaan dan ikut menikmati hasilnya dengan mendapatkan laba.

2.1.3 Investasi

a. Pengertian Investasi

Fahmi (2018:6) menjelaskan bahwa investasi adalah bentuk pengelolaan dana untuk memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan sehingga dapat memberikan tambahan keuntungan.

Dewi & Vijaya (2018:2) menjelaskan investasi adalah melakukan kegiatan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Dengan adanya aktiva produktif, maka penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif tersebut akan meningkatkan ukuran kepuasan total.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan kegiatan menempatkan dana atau aset berharga lainnya pada instrumen tertentu dengan harapan dapat memberikan keuntungan.

b. Tujuan Investasi

Fahmi (2018:6) menyebutkan ada empat tujuan investasi untuk mencapai suatu efektivitas dan efisiensi sebagai berikut :

- 1) Terciptanya berkelanjutan dalam investasi.
- 2) Terciptanya keuntungan yang maksimal atau keuntungan yang diharapkan.
- 3) Terciptanya kekayaan bagi para pemegang saham.
- 4) Turut memberikan andil bagi pengguna secara nasional.

2.1.4 Saham

a. Pengertian Saham

Hermuningsih (2019:86) menjelaskan saham adalah salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dan bersifat kepemilikan. Sedangkan Fahmi (2018:67) menyatakan bahwa saham adalah kertas yang tercantum jelas nilai nominal, nama perusahaan dengan diikuti hak serta kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang bersifat kepemilikan perorangan atau badan dalam suatu perusahaan.

b. Jenis-jenis Saham

Fahmi (2018:67) menyebutkan bahwa saham dibedakan menjadi 2 yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*) sebagai berikut:

1) *Common Stock* (Saham Biasa)

Common stock (saham biasa) adalah surat berharga yang dijual oleh perusahaan dengan menyebutkan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dll.). pemegang saham diberikan hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Pemegang saham juga diberikan hak untuk melakukan pembelian *right issue* atau tidak. Kemudian pada akhir tahun pemegang saham akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2) *Preferred Stock* (Saham Istimewa)

Preferred stock (saham istimewa) adalah surat-surat berharga yang dijual oleh perusahaan dengan menyebutkan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dll.). Pemegang saham akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden dan akan diterima setiap triwulan (tiga bulan).

c. Tipe-tipe Analisis Saham

Perhitungan harga saham yang seharusnya (intrinsik) perlu dilakukan oleh setiap analis dengan tujuan untuk dapat memperoleh tingkat keuntungan yang memuaskan. (Halim, 2015:108) menyebutkan ada dua analisis harga saham diantaranya yaitu :

1) Analisis Fundamental

Analisis fundamental menjelaskan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu (nilai yang seharusnya). Analisis fundamental akan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham tersebut telah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Ide dasar pendekatan fundamental yaitu untuk memastikan bahwa harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan sendiri akan dipengaruhi oleh kondisi industri serta makroekonomi.

2) Analisis Teknikal

Analisis teknikal diawali dengan memperhatikan adanya perubahan saham dari waktu ke waktu analisis ini mengasumsikan bahwa suatu saham akan ditentukan oleh penawaran dan permintaan harga saham. Kemudian dianalisa ke arah mana saham perusahaan bergerak, turun, tetap, atau naik.

2.1.5 Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal. Informasi mengenai harga saham sangat mempengaruhi investor untuk membeli saham suatu perusahaan karena dengan adanya harga saham investor mengetahui kinerja perusahaan tersebut (Rahmani, 2018).

Harga saham yang ada di pasar modal ditentukan oleh kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Jika banyak investor yang membeli saham, maka semakin tinggi harga sahamnya. Harga saham di dalam perdagangan dan investasi adalah harga yang mengacu pada harga saham terkini dalam suatu perdagangan saham (Umam & Sutanto, 2017:178).

Harga saham adalah harga yang terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang didasari oleh harapan terhadap keuntungan perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka akan semakin baik pengelolaan pada perusahaan tersebut (Munira, M., et al., 2018).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu. Harga saham ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Naik Turunnya Harga Saham

Fahmi (2018:74) menyebutkan ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan harga saham dapat mengalami fluktuasi, yaitu :

- 1) Adanya kondisi mikro dan makro ekonomi.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan perluasan usaha yang dibuka di domestik ataupun di luar negeri.
- 3) Adanya pergantian direksi secara bersama-sama.
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana yang kasusnya sudah memasuki ruang pengadilan.
- 5) Menurunnya kinerja suatu perusahaan dalam setiap waktunya.
- 6) Adanya resiko sistematis. Resiko ini terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan menjadi terlibat.
- 7) Efek dari psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.1.6 Kinerja Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan saat ini dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017:7). Laporan keuangan umumnya terdiri atas neraca dan perhitungan rugi-laba serta laporan perubahan modal. Neraca menggambarkan jumlah aktiva, utang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan rugi-laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan beserta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Dan laporan perubahan modal yang menunjukkan sumber serta penggunaannya yang menyebabkan perubahan modal

perusahaan (Wardiyah, 2017:76). Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah berkinerja baik dan benar dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan (Fahmi, 2014:2). Pengukuran kinerja keuangan biasanya dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Hery (2015:161) Rasio keuangan merupakan perhitungan rasio yang menggunakan laporan keuangan sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari membandingkan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan. Ada berbagai macam rasio keuangan dan masing-masing rasio mempunyai fungsi atau kegunaan yang berbeda. Para investor dapat menggunakan rasio keuangan yang mereka inginkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

2.1.7 *Earning Per Share*

Perusahaan yang menggunakan hutang semakin banyak maka akan semakin besar beban tetap yang berupa hutang dan cicilan pembayaran. Rasio *Earning Per Share* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap lembar saham. *Earning Per Share* berpengaruh besar terhadap harga saham, dan saat *Earning Per Share* naik, harga saham juga naik, dan sebaliknya (Murwanti & Mulyono, 2015).

Earning Per Share merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih untuk jumlah per lembar saham. Dapat dikatakan semakin besar laba per lembar saham artinya perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan yang signifikan (Sirait, 2019:144).

Kasmir (2017:207) *Earning Per Share* atau laba per lembar saham merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan dari suatu manajemen. Jika *Earning Per Share* rendah artinya manajemen masih belum berhasil untuk memuaskan para pemegang saham dan sebaliknya, jika *Earning Per Share* yang tinggi artinya kesejahteraan para pemegang saham meningkat atau dapat diartikan tingkat pengembaliannya yang tinggi.

Frase & Ormiston (2018:211) menyatakan bahwa *Earning Per Share* atau laba per lembar saham merupakan penghasilan bersih periode tertentu dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang lembar saham biasa beredar. Menghitung *Earning Per Share* dapat menggunakan rumus berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.8 Return On Equity

Return On Equity merupakan analisis yang biasa digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi investor, analisis *Return On Equity* dianggap penting karena dapat diketahui jumlah keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan, analisis *Return On*

Equity penting karena menjadi faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi (Vireyto & Sulasmiyati, 2017).

Return On Equity adalah hasil dari pengembalian ekuitas. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri maka, semakin tinggi *Return On Equity* maka akan semakin baik karena dapat menyebabkan pemilik perusahaan semakin kuat dan sebaliknya (Kasmir, 2017:204).

Sujarweni (2017:65) menjelaskan *Return On Equity* adalah ukuran kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham biasa ataupun saham preferen. disebutkan bahwa *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.1.9 Net Interest Margin

Rasio yang digunakan untuk mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktifnya adalah *Net Interest Margin*. *Net Interest Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan aktivitas pengukuran kemampuan yang dimiliki oleh manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dengan tujuan untuk memperoleh bunga bersih. Di mana pendapatan bunga bersih tersebut diperoleh dari pendapatan bunga bank dikurangi beban bunga. *Net Interest Margin*

merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif (Purwanti, 2020).

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berisi mengenai pembahasan yang merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang dapat mendukung kajian teori, maka penelitian terdahulu dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
1	Hadi, M., Ambarawati, Haniyah, R. (2021)	Pengaruh <i>Return on Asset, Return on Equity, Net Interest Margin, Net Profit Margin, Earning per Share dan Net Income</i> terhadap <i>Stock Price</i> Sektor Perbankan Tahun 2016 – 2020	Dependen : Harga Saham Independen : ROA, ROE, NIM, NPM, EPS, NI	Hasil pengujian menunjukkan secara parsial ROA, ROE dan NIM berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan NPM, EPS dan NI berpengaruh positif terhadap harga saham. ROA, ROE, NIM, NPM, EPS, NI secara simultan berpebgaruh terhadap harga saham.
2	Nainggolan, A. (2019)	Pengaruh ROE, DER, terhadap Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Indonesia	EPS, NPM, PER Harga pada Efek Independen : EPS, ROE, NPM, DER, PER	Hasil pengujian secara simultan EPS, ROE, DER, NPM dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS, DER, NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ROE &

		Periode 2014-2017		PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3	Chaeriyah, I. Supramono & Aminda, R., S. (2020)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Return On Investment</i> (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan	Dependen : Harga saham Independen: EPS, ROI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Return On Investment</i> (ROI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Return On Investment</i> (ROI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
4	Ramdhani, G., Setyanusa, I., B., (2013)	Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Rasio Pengembalian Modal (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)	Dependen : Harga saham Independen : ROE, EPS	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.
5	Widajanto., G., R., T. Ediwarman & Desmintari	Analisis harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	Dependen : Harga saham Independen : ROE, DER, Inflasi, Suku bunga	Hasil dari penelitian diperoleh ROE berpengaruh terhadap harga saham perbankan, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan, inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan, suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham, inflasi tidak

				berpengaruh terhadap harga saham perbankan.
6	Vireyto & Sulasmiyati., S. (2017)	Analisis Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Bank BUMN Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016)	Dependen : Harga saham Independen : ROA, ROE, EPS	Hasil analisis menunjukkan <i>Return On Asset</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. <i>Return On Equity</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
7	Wijaya, E., & Amelia (2017)	Analisis Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> (NIM), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam Menentukan Investasi	Dependen: harga saham Independen: NIM, ROA, ROE, CAR	Hasil penelitian menunjukkan NIM, ROA, ROE, dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Secara parsial NIM, ROE, CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROA signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan dengan arah positif.
8	Purwanti (2020)	Pengaruh ROA, ROE dan NIM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	Dependen : Harga saham & Pertumbuhan Laba Independen : ROA, ROE, NIM	Hasil penelitian membuktikan bahwa ROA, ROE dan NIM secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.
9	Harahap, D., A. & Hairunnisah,	Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA,	Dependen : Harga saham	Hasil analisis menunjukkan NPL, GCG, NIM, CAR berpengaruh

A., I. (2017)	ROE, CAR, BOPO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2010 – 2014	Independen : NPL, LDR, GCG, NIM , ROA, ROE, CAR, BOPO	positif dan signifikan terhadap harga saham, LDR, ROA, ROE, BOPO Tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR dan BOPO berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham perusahaan perbankan.
10 Supriatini, K., A. & Sulindawati, N., L., G., E. (2021)	<i>Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Net Interest Margin, Return on Assets, Capital Adequacy Ratio dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham</i> keseluruhan bank yang listing di Bursa Efek Indonesia khusus periode 2014-2018.	Dependen : harga saham Independen : NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, CAR, EVA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif variabel <i>Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance</i> terhadap Harga Saham, sedangkan variabel <i>Net Interest Margin, Return On Asset, Economic Value Added</i> berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sementara, <i>Capital Adequacy Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Sumber: Hasil olah data 2022

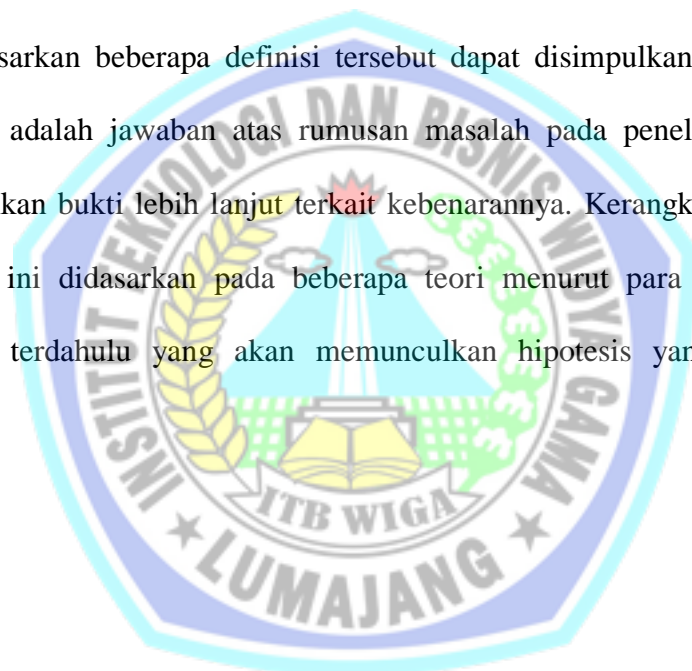
2.3 Kerangka Penelitian

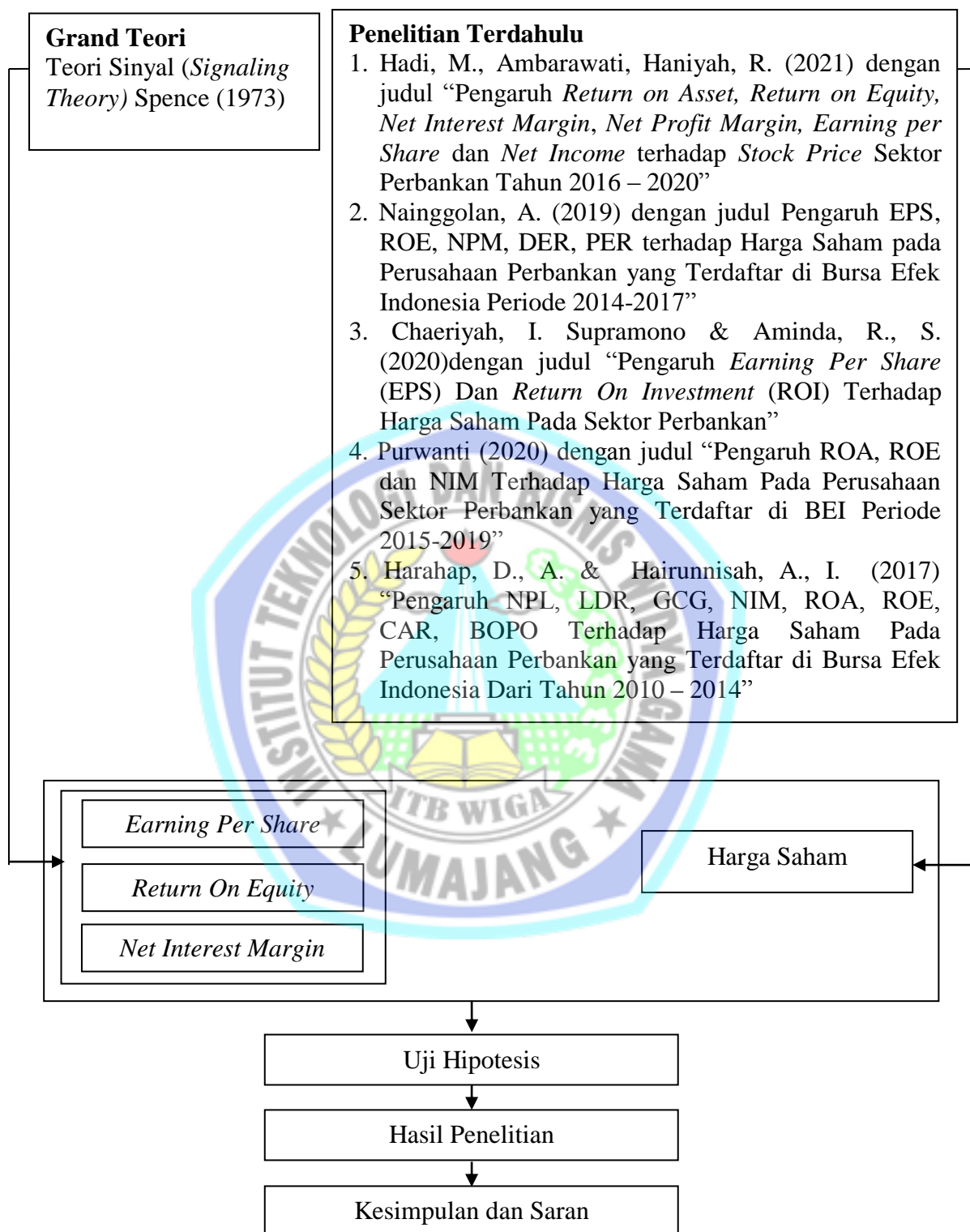
2.3.1 Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2019:118) menjelaskan bahwa kerangka berpikir merupakan sintesa dari dua atau lebih elemen yang ada tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan yang dapat digunakan untuk perumusan hipotesis.

Kerangka pemikiran menurut Agung (2012:24) adalah kerangka pemikiran merupakan suatu kegiatan untuk menemukan jawaban dari masalah penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan teori yang masih perlu diuji kebenarannya di lapangan. Sujarweni (2019:66) Pada dasarnya kerangka pemikiran diturunkan dari teori-teori maupun konsep yang sejalan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat memunculkan beberapa asumsi berbentuk bagan alur pemikiran, yang memungkinkan untuk dirumuskan ke dalam hipotesis yang dapat diuji.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran adalah jawaban atas rumusan masalah pada penelitian yang masih membutuhkan bukti lebih lanjut terkait kebenarannya. Kerangka pemikiran pada penelitian ini didasarkan pada beberapa teori menurut para ahli dan sumber penelitian terdahulu yang akan memunculkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

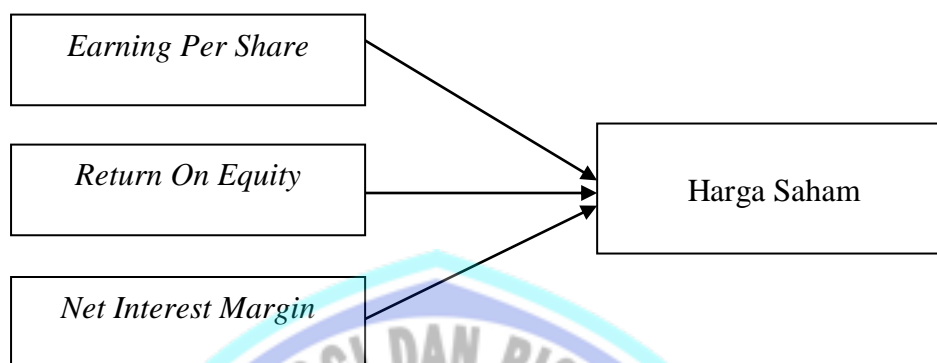




Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber : Hasil olah data 2022

2.3.1 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual
Sumber : Hasil olah data 2022

Keterangan :

→ = Garis pengaruh secara parsial

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian di mana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2015:134). Jawaban yang diberikan dikatakan sementara karena masih didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Paramita et al. (2021:53) juga menjelaskan bahwa hipotesis adalah hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel dari sebuah teori yang masih harus diuji kembali kebenarannya. Hasil pengujian berulang-ulang sebuah hipotesis yang sama akan memperkuat teori yang mendasari sehingga memiliki dua kemungkinan,

yaitu menerima atau menolak suatu hipotesis. Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share atau laba per lembar saham merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan dari suatu manajemen dalam rangka mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2017:207). *Earning Per Share* adalah rasio yang menunjukkan Jumlah pendapatan bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Para calon pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan (Rahmani 2018).

Signaling theory bahwa sebuah perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan suatu informasi laporan keuangan terhadap pihak luar atau eksternal. Sinyal dapat berupa promosi dan informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dari perusahaan lain. Dengan mengetahui laporan keuangan perusahaan berupa nilai *Earning Per Share* dapat membantu calon investor untuk mengambil keputusan untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

Darmadji (2012) dalam Dhelfiya (2019) menyebutkan bahwa semakin tinggi nilai *Earning Per Share* akan membawa kabar baik bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Hal ini akan berakibat dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham ikut juga menurun.

Penelitian Nainggolan et al. (2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Penelitian lain dilakukan oleh Ramdhani & Setyanusa (2013) menunjukkan kesimpulan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan argumen di atas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

2.4.2 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Return On Equity adalah ukuran kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham biasa ataupun saham preferen (Sujarweni, 2017:61). *Return On Equity* merupakan analisis yang biasa digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi investor, analisis *Return On Equity* dianggap penting karena dapat diketahui jumlah keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan, analisis *Return On Equity* penting karena menjadi faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi (Vireyto & Sulasmiyati, 2017).

Signaling theory adalah sinyal informasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk memutuskan apakah akan menginvestasikan sahamnya di perusahaan yang bersangkutan atau tidak. *Signaling theory* menyarankan cara bagi perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Dengan mengetahui laporan keuangan perusahaan berupa nilai *Return On Equity* dapat membantu calon investor untuk mengambil keputusan untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

Semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan. Hal ini berdampak positif bagi perusahaan yaitu akan semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Kemalasari & Ningsih, 2019).

Penelitian Vireyto & Sulasmiyati (2017) menyatakan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lain dilakukan oleh Widajanto et al. (2021) menunjukkan kesimpulan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Berdasarkan argumen di atas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

2.4.3 Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap Harga Saham

Net Interest Margin adalah penggunaan rasio untuk menilai pencapaian pihak internal bank untuk menghasilkan keuntungan atas bunga yang terlihat dari kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya. Nilai *Net Interest Margin* yang tinggi menunjukkan pendapatan yang berasal dari bunga bersih juga tinggi, sehingga pengelolaan atas aktiva produktif bank melalui kredit dapat dikatakan baik, serta kesehatan perbankan juga akan semakin baik. Sesuai dengan teori sinyal bahwa kenaikan nilai *Net Interest Margin* ialah sinyal yang positif bagi kenaikan harga saham perbankan. Hal ini berarti, terjadi kenaikan permintaan saham dari investor sehingga terjadi harga saham yang naik. Dengan demikian, teori sinyal mendukung penelitian ini. Semakin tinggi nilai *Net Interest Margin*, maka semakin tinggi pula harga saham bank tersebut dan investor akan bereaksi

dalam bentuk sinyal positif yang mempengaruhi kondisi pasar yang dapat diamati melalui kenaikan harga saham bank tersebut (Supriatini & Sulindawati, 2021).

Penelitian Harahap & Hairunnisah (2017) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian lain Purwanti (2020) juga menyebutkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan argumen di atas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap harga saham.

